

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Literatur

Penelitian oleh Maya Purnama Sari, Reni Tri Wahyuni 2022 yang berjudul ***“PEMANFAATAN FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN JEJAK PERADABAN ISLAM DI NUSANTARA”*** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kemajuan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan berbagai macam media. Salah satunya pada bidang seni yakni fotografi. Dengan fotografi, kita bisa mendokumentasikan kejadian sebagai bukti telah terjadi peristiwa dimasa itu. Salah satu manfaat fotografi yakni dokumentasi yang menjadi sebuah arsip dalam proses penyebaran islam di Nusantara; 2) Fotografi mampu memberikan pandangan kepada masyarakat tentang perbedaan yang ada pada setiap gambar yang dihasilkan. Baik berupa corak, warna bentuk dll.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Maya Purnama Sari, Reni Tri Wahyuni 2022 dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis, Penelitian ini difokuskan untuk merekam jejak Sejarah dalam peradaban Islam di Nusantara. Namun, penelitian ini difokuskan pada Media Pembelajaran berbasis Fotografi dalam lingkup yang Universal mencakup segala aspek pembelajaran Agama Islam.

Penelitian oleh Sukardi 2018 yang berjudul ***“PENGARUH MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 23 JAKARTA TIMUR”*** hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) media fotografi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi; 2) Media fotografi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa. (Sukardi, 2018). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sukardi 2018 dengan penelitian ini terletak pada metode dan fokus Analisis, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi menggunakan Media Fotografi. Namun, Penelitian ini difokuskan pada penggunaan Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Fotografi

dalam konteks pembelajaran apapun, termasuk Sejarah, akidah akhlak, fikih dan semua jenis pembelajaran yang dapat dijangkau

B. Konsep-Konsep Utama 1. Konsep Dasar Fotografi

Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yakni *photos* yang berarti cahaya dan *graphos* yang berarti melukis atau menggambar. Secara terminologi, fotografi dapat diartikan sebagai teknik menangkap cahaya dan menyimpannya dalam bentuk gambar melalui media tertentu, seperti film atau sensor digital (Kelby, 2013). Dalam perkembangannya, fotografi telah mengalami evolusi yang signifikan, dari teknologi analog hingga era digital yang memungkinkan pengolahan dan penyebaran gambar lebih cepat dan efisien.

Fotografi sebagai bentuk seni dan dokumentasi memiliki berbagai elemen penting yang mendukung kualitas hasil akhir, seperti pencahayaan, komposisi, sudut pandang, dan perspektif. Pencahayaan merupakan elemen utama dalam fotografi karena memengaruhi hasil visual yang dihasilkan. Komposisi berkaitan dengan bagaimana elemen-elemen dalam foto disusun agar menciptakan keseimbangan visual yang estetis dan menarik. Sudut pandang menentukan bagaimana objek dalam foto ditampilkan, sementara perspektif berperan dalam memberikan kedalaman dan dimensi pada sebuah gambar (Freeman, 2007).

Dalam konteks pendidikan, fotografi memiliki peran signifikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar yang berkualitas dapat membantu peserta didik memahami konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan teks. Sebagai contoh, dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), konsep tentang keindahan ciptaan Allah dapat lebih mudah dipahami dengan menunjukkan foto-foto alam yang menggambarkan keberagaman dan keindahan makhluk hidup. Ini membuktikan bahwa fotografi tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan dan informasi (Mayer, 2014).

Selain itu, fotografi juga memiliki dimensi emosional yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Gambar yang menggugah emosi dapat membangkitkan rasa ingin tahu, empati, dan refleksi mendalam

terhadap suatu materi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran PAI mengenai nilai-nilai sosial Islam, foto yang menunjukkan kegiatan berbagi dengan sesama dapat membangkitkan kesadaran sosial dan memperkuat pemahaman tentang pentingnya beramal dalam Islam (Paivio, 1990).

Dalam ranah teknologi pendidikan, fotografi juga berperan sebagai medium yang mendukung pembelajaran berbasis digital. Dengan maraknya penggunaan perangkat digital di kalangan siswa, fotografi dapat diintegrasikan dalam berbagai platform pembelajaran daring untuk memperkaya materi yang disampaikan. Misalnya, guru dapat menggunakan foto interaktif atau galeri gambar sebagai bagian dari modul pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Dengan demikian, fotografi tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi juga sebagai elemen pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan partisipasi aktif siswa.

Selain itu, perkembangan teknologi telah membawa fotografi ke tingkat yang lebih tinggi dengan adanya berbagai aplikasi dan perangkat lunak pengeditan yang memungkinkan manipulasi gambar secara kreatif. Dalam konteks pembelajaran, siswa dapat didorong untuk tidak hanya menjadi konsumen media visual, tetapi juga menjadi kreator yang mampu menghasilkan gambar-gambar yang bernilai edukatif. Sebagai contoh, dalam proyek pembelajaran berbasis fotografi, siswa dapat diminta untuk mengambil foto yang merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian menganalisis maknanya dalam diskusi kelas (Arsyad, 2016).

Dengan demikian, fotografi memiliki peran yang luas dalam dunia pendidikan. Selain sebagai alat bantu visual yang memperjelas konsep-konsep abstrak, fotografi juga berfungsi sebagai alat refleksi, penguatan nilai-nilai moral, dan peningkatan keterampilan kreatif siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan fotografi dalam pembelajaran sebaiknya tidak hanya terbatas pada ilustrasi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pedagogi yang lebih interaktif dan inovatif.

2. Peran Fotografi dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, fotografi telah digunakan dalam berbagai disiplin ilmu sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara visual. Pendidikan

Agama Islam (PAI) juga dapat memanfaatkan fotografi sebagai media pembelajaran yang membantu peserta didik memahami konsep-konsep Islam dengan lebih baik. Misalnya, dokumentasi pelaksanaan ibadah haji, keindahan arsitektur masjid, atau ekspresi keberagaman dalam kehidupan sehari-hari dapat divisualisasikan melalui fotografi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Fotografi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tetapi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dengan mengambil foto sendiri, siswa diajak untuk mengamati lingkungan sekitar, mencari objek yang relevan dengan materi pembelajaran, serta menginterpretasikan makna di balik gambar yang dihasilkan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan personal, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka (Sadiman et al., 2011).

Selain itu, fotografi juga dapat digunakan sebagai media refleksi dan dokumentasi proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan foto untuk mengevaluasi perkembangan siswa, mengidentifikasi pemahaman mereka terhadap suatu materi, serta memberikan umpan balik yang lebih konkret. Siswa juga dapat membuat jurnal visual yang berisi koleksi foto yang menggambarkan pengalaman belajar mereka, sehingga membantu dalam mengingat konsep-konsep yang telah dipelajari (Mayer, 2014).

Fotografi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tetapi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dengan mengambil foto sendiri, siswa diajak untuk mengamati lingkungan sekitar, mencari objek yang relevan dengan materi pembelajaran, serta menginterpretasikan makna di balik gambar yang dihasilkan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan personal, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka (Paivio, 1990).

Selain digunakan dalam pembelajaran individu, fotografi juga dapat diterapkan dalam kerja kelompok atau proyek kolaboratif. Siswa dapat diberi tugas untuk mengembangkan proyek fotografi yang menggambarkan tema tertentu dalam Islam, seperti keindahan masjid, etika dalam Islam, atau praktik ibadah. Proyek ini

tidak hanya mendorong kerja sama tim, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah mereka.

Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan fotografi dalam pendidikan juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat fotografi dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan fotografi ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan pemerintah, untuk menyediakan fasilitas serta pelatihan yang memadai bagi pendidik agar dapat memanfaatkan fotografi secara optimal dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2019).

Dengan demikian, fotografi merupakan media pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pendidikan. Melalui pendekatan yang tepat, fotografi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan literasi visual.

3. Keunggulan Penggunaan Fotografi sebagai Media Pembelajaran

Foto sebagai media pembelajaran memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya efektif dalam mendukung proses pendidikan. Media visual ini mampu memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta memperkaya pengalaman belajar yang lebih mendalam.

a. Memudahkan Pemahaman Konsep Abstrak

Salah satu keunggulan utama fotografi dalam pembelajaran adalah kemampuannya dalam menyajikan konsep yang abstrak secara lebih konkret. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya, terdapat banyak konsep yang bersifat non-fisik, seperti keberkahan, keikhlasan, dan ketakwaan. Dengan menggunakan fotografi, guru dapat memberikan representasi visual dari konsep-konsep tersebut melalui gambar yang relevan. Gambar seorang anak yang sedang membantu orang tua, misalnya, dapat digunakan untuk

mengilustrasikan konsep berbakti kepada orang tua dalam Islam (Mayer, 2014).

Dalam proses pembelajaran, fotografi mempunyai keunggulan untuk menelaskan sesuatu yang abstrak secara konkret dalam bentuk visual, konsep tentang keikhlasan rasa bersyukur bisa dielaskan dalam bentuk visual untuk menumbuhkan empati siswa

b. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Pembelajaran yang monoton sering kali membuat siswa kehilangan minat terhadap materi yang diajarkan. Fotografi memberikan daya tarik visual yang mampu merangsang perhatian siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Sadiman (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Selain itu, interaksi dengan fotografi dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti mengambil gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pembelajar aktif. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan berdampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap materi.

c. Memperkuat Ingatan dan Pemahaman Siswa

Gambar memiliki peran penting dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap suatu konsep. Menurut teori Dual Coding yang dikembangkan oleh Paivio (1986), manusia lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk kombinasi teks dan gambar dibandingkan dengan teks saja. Oleh karena itu, penggunaan fotografi dalam pendidikan dapat meningkatkan daya ingat siswa dan membantu mereka dalam memahami serta mengingat materi lebih lama.

Misalnya, dalam pembelajaran sejarah Islam, foto-foto yang menggambarkan peristiwa penting dalam sejarah peradaban Islam dapat

memperjelas narasi yang disampaikan oleh guru. Gambar visual ini tidak hanya membantu dalam memahami urutan peristiwa, tetapi juga memperkuat keterhubungan emosional siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Misalnya, dalam pembelajaran tentang etika Islam, siswa dapat didorong untuk mengambil foto yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Dokumentasi seperti ini dapat menjadi bahan diskusi yang mendalam dan mendorong siswa untuk lebih memahami bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya, fotografi merupakan media pembelajaran yang sangat efektif dalam mendukung proses pendidikan. Dari membantu memahami konsep abstrak hingga meningkatkan kreativitas dan interaksi siswa, fotografi dapat digunakan sebagai alat yang multifungsi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan fotografi dalam pembelajaran sebaiknya terus dikembangkan, baik melalui integrasi dalam kurikulum maupun pelatihan bagi pendidik agar mampu menggunakannya secara maksimal dalam proses belajar-mengajar.

C. Tantangan Penggunaan Fotografi dalam Pembelajaran

Meskipun fotografi menawarkan berbagai keunggulan dalam dunia pendidikan, penggunaannya dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan ini meliputi aspek teknis, pedagogis, ekonomi, serta penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh pendidik dan peserta didik. Dalam subbab ini, berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi fotografi sebagai media pembelajaran akan dibahas secara mendalam.

1. Keterbatasan Akses terhadap Peralatan Fotografi

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan fotografi dalam pembelajaran adalah keterbatasan akses terhadap peralatan yang memadai. Tidak semua sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan anggaran, dapat menyediakan kamera berkualitas tinggi atau perangkat lunak pengeditan foto yang mendukung pembelajaran berbasis fotografi. Meskipun sebagian besar siswa

memiliki akses ke ponsel pintar yang dilengkapi dengan kamera, tidak semua kamera ponsel memiliki kualitas yang cukup untuk menangkap gambar yang mendukung pembelajaran dengan optimal (Sadiman et al., 2011).

Selain itu, peralatan fotografi yang canggih, seperti kamera DSLR atau mirrorless, sering kali memerlukan investasi yang besar. Sekolah dengan keterbatasan anggaran lebih cenderung mengalokasikan dana mereka untuk kebutuhan pendidikan dasar lainnya, seperti buku, alat tulis, dan infrastruktur sekolah, daripada membeli peralatan fotografi yang harganya cukup mahal (Mayer, 2014).

Salah satu kendala utama dalam fotografi adalah keterbatasan akses terhadap alat fotografi, mengingat harga kamera dan perlengkapan lainnya tidaklah murah, oleh karena itu maka penggunaan fotografi sebagai media pembelajaran memerlukan dukungan dari pemerintah maupun lembaga-lembaga terkait

2. Kurangnya Pelatihan bagi Pendidik

Tantangan lain yang sering muncul adalah kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengintegrasikan fotografi ke dalam pembelajaran. Banyak guru yang belum memiliki keterampilan teknis dalam mengambil dan mengedit foto secara efektif untuk keperluan pendidikan. Selain itu, mereka mungkin tidak memiliki pengalaman dalam memanfaatkan fotografi sebagai alat pedagogis yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi (Arsyad, 2019).

Pelatihan yang memadai diperlukan agar pendidik dapat memahami konsep dasar fotografi, mulai dari teknik pencahayaan, komposisi, hingga pemanfaatan aplikasi pengeditan foto untuk meningkatkan kualitas gambar yang digunakan dalam pembelajaran. Tanpa pelatihan yang baik, pendidik cenderung menggunakan fotografi hanya sebagai ilustrasi pasif, bukan sebagai alat interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

3. Kendala Integrasi ke dalam Kurikulum

Penggunaan fotografi dalam pembelajaran sering kali tidak terintegrasi dengan baik dalam kurikulum. Banyak institusi pendidikan masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang konvensional dan kurang memberikan ruang bagi inovasi berbasis teknologi visual seperti fotografi. Kurikulum yang ketat dan berbasis pada metode ceramah sering kali menyulitkan guru untuk mengalokasikan waktu dalam menggunakan media visual secara maksimal (Freeman, 2007).

Selain itu, belum adanya pedoman yang jelas mengenai bagaimana fotografi dapat digunakan dalam pembelajaran juga menjadi kendala. Beberapa guru mungkin tidak yakin bagaimana cara mengaitkan penggunaan fotografi dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum nasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang lebih fleksibel dan mendukung inovasi dalam penggunaan media visual dalam pembelajaran.

